

Kepribadian Tokoh Utama Film "Ku Kira Kau Rumah": Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud

Shaya Seriefaza¹

Eka Nova Ali Vardani²

Dina Merdeka Citraningrum³

¹²³Universitas Muhammadiyah Jember

¹shayaseriefaza@gmail.com

²Corresponding Author: nova@unmuhjember.ac.id

³dina.merdeka@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis dinamika kepribadian tokoh utama dengan nama Niskala, dalam film *Ku Kira Kau Rumah* dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud yang mencakup konsep id, ego, dan superego. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis data yang berfokus pada dialog dan adegan dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian Niskala dipengaruhi oleh gangguan bipolar yang ia alami, sehingga id cenderung lebih dominan dibandingkan ego dan superego. Id Niskala terlihat melalui luapan emosional dan impulsif yang sering muncul secara tiba-tiba dan sulit untuk dikontrol. Ego berperan sebagai mediator, meskipun terkadang gagal menjaga keseimbangan kepribadian akibat tekanan emosional yang berat. Superego Niskala, meskipun berfungsi sebagai pengingat moral, seringkali kalah oleh dorongan id dalam situasi tertentu. Penelitian ini memperlihatkan bahwa psikoanalisis Freud relevan untuk menganalisis tokoh dengan kompleksitas psikologis, terutama dalam kaitannya dengan kondisi mental seperti gangguan bipolar yang dialami tokoh utama pada film *Ku Kira Kau Rumah*.

Kata kunci: *id, ego, superego, bipolar, film "Ku Kira Kau Rumah"*

Pendahuluan

Sastra merupakan jendela jiwa. Sastra mempresentasikan manusia dalam berbagai perbuatan (*action*) untuk memenuhi keinginan (*apettitus*) yang diinginkan, melalui sastra kita dapat mengerti kondisi kejiwaan seseorang dan sastra juga memungkinkan kita untuk memahami psikologi, oleh karena itu sastra tidak terpisahkan dari konteks psikologi, begitu pula dengan psikologi tidak dapat dipisahkan dari sastra (Ahmadi, 2015) Sastra juga dapat diartikan sebagai hasil dari pikiran kreatif individu yang muncul melalui cara pandangnya terhadap lingkungan sosial di sekitarnya, yang kemudian diolah dan disampaikan menggunakan bahasa yang indah (Gusnetti, dkk., 2015:183 dalam Vardani, 2020) Asal kesusastraan adalah dari bahasa Sansekerta, yaitu "susastra". Kata "su" memiliki arti bagus atau indah, sementara "sastra" memiliki arti buku, tulisan atau huruf. Dengan demikian, susastra dapat diartikan sebagai tulisan yang indah atau bagus. Kesusastraan merujuk pada karya tulisan yang mengandung nilai-nilai kebaikan dan disampaikan dengan bahasan yang indah (Kosasih, 2014:1 dalam Vardani, 2018).

Gagasan Umum Psikoanalisis dalam Sastra. Psikoanalisis merupakan istilah tertentu dalam kajian psikologi sastra. Endraswara dalam (Warnita, dkk., 2021). Dapat diartikan psikoanalisis sering digunakan dalam berbagai kajian sastra yang menggunakan pendekatan psikologis. Secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa psikoanalisis menjadi landasan utama dalam penelitian kejiwaan, terutama

dalam konteks karya sastra. Psikoanalisis pada karya sastra bermanfaat guna mengkaji karakter-karakter pada drama atau novel dari sudut pandang psikologis. (Warnita, dkk., 2021).

Tokoh utama adalah karakter yang menjadi fokus utama dalam cerita novel tersebut. Ia adalah karakter yang paling banyak dibahas dalam cerita, baik sebagai pelaku maupun sebagai karakter yang mengalami peristiwa. Sementara itu, tokoh-tokoh tambahan biasanya kurang diperhatikan, atau bahkan diabaikan dalam cerita. Nurgiyantoro dalam (Warnita, dkk., 2021). Tokoh Utama pada film adalah seorang perempuan bernama Niskala. Niskala adalah perempuan yang mengidap penyakit Bipolar, dimana hal tersebut menjadikan keluarga beserta teman-temannya overprotektif pada keseharian yang dilakukannya terutama pergaulan Niskala.

Film merupakan media modern yang digunakan untuk menyampaikan hiburan yang sebelumnya telah menjadi tradisi, dan juga menyajikan cerita, peristiwa, pertunjukan, komedi, musik, dan berbagai metode lain untuk masyarakat luas (Riwu & Pujiati, 2018 dalam Vardani & Devanti, 2024) Penulis memilih film "*Ku Kira Kau Rumah*" dalam penelitian ini dikarenakan id, ego, dan superego sangat berkaitan dengan perilaku tokoh utama yang mengidap gangguan bipolar selain itu film ini juga sangat menarik untuk dikaji. Pada film ini terdapat gejala-gejala psikologi, khususnya gangguan bipolar yang sedang dialami oleh tokoh utama.

Gangguan bipolar adalah penyakit kejiwaan yang bersifat kronis atau episodik artinya gangguan tersebut ada kadang-kadang dengan jarak waktu yang tidak konsisten. Dimana kejiwaan memiliki arti suatu sindrom yang melibatkan gangguan yang signifikan secara klinis dalam perilaku, pengaturan emosi, serta fungsi kognitif (A'idah, dkk., 2024) Hal ini menyebabkan perubahan yang tidak wajar, sering terjadi secara ekstrem dan fluktuasi yang berkaitan dengan suasana hati, energi, aktivitas dan fokus atau konsentrasi, atau dengan kata lain gangguan bipolar adalah kelainan yang ditandai dengan perubahan mood, aktivitas dan energi (Mintz, 2015 dalam Ramadani, dkk., 2024) Oleh karenanya kajian yang sesuai dengan penelitian ini merupakan kajian psikoanalisis Sigmund Freud yang mengkaji aspek-aspek id, ego, dan superego. Penelitian ini sangat penting untuk dikaji karena penelitian ini dapat membantu seseorang untuk menemukan pengetahuan baru dan memperluas pemahaman mengenai kepribadian seorang tokoh terutama yang mengidap gangguan mental, pada suatu karya sastra.

Freud menggambarkan *id* berperan sebagai penguasa tertinggi, *ego* sebagai pembantu utama serta *superego* sebagai pemimpin spiritual. *Id* bertindak layaknya penguasa mutlak, wajib dihargai, bersikap manja dan semena-mena serta hanya mengutamakan kepentingan individu tersebut; keinginan tersebut harus segera terwujud. *Ego* yang digambarkan sebagai pembantu utama, mempunyai kewajiban untuk menangani semua hal yang berkaitan dengan kenyataan dan responsif terhadap hasrat masyarakat. Sementara itu, *Superego*, yang seperti pemimpin spiritual, dengan pertimbangan nilai-nilai moral dan selalu mengingatkan pada *id* yang tamak untuk berperilaku bijaksana dan penuh pertimbangan (Minderop, 2010).

Id merupakan sumber energi psikologis dan insting yang memotivasi individu untuk memenuhi kebutuhan fundamental seperti, seperti makan, seks dan menghindari sensasi nyeri atau ketidaknyamanan. Menurut Freud, *id* terletak di bawah alam sadar, dan tidak mempunyai hubungan dengan kenyataan. Mekanisme kerja *id* berlandaskan pada prinsip kepuasan, yaitu selalu berusaha mendapatkan kenikmatan dan mengelak dari rasa tidak nyaman (Minderop, 2010). Pada film terdapat scene dimana tokoh utama berucap "sotoy banget lo..." dengan ekspresi yang kesal. Dialog dan juga ekspresi

Niskala pada bagian tersebut menunjukkan bahwa (Id) dalam diri Niskala sangat kesal dan ingin marah kepada Pram. Rasa kesal akan menimbulkan emosi marah. Emosi marah adalah reaksi bawaan sejak lahir yang terkait dengan frustrasi dan kekerasan, serta merupakan respon alami terhadap serangan, penghinaan, dan penipuan (Susanti, dkk., 2014) Id tokoh Niskala adalah untuk memenuhi kebutuhan emosinya. Dimana tokoh utama seorang pengidap bipolar yang menjadikannya memiliki rangsangan emosional yang lebih besar.

Ego terjebak diantara dua kekuatan yang berlawanan dan berfungsi untuk menjaga dan juga mengikuti prinsip kenyataan dengan berusaha memenuhi kepuasan pribadi yang dibatasi oleh kenyataan. Peran ego adalah memberikan ruang bagi fungsi mental utama, seperti penalaran, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan (Minderop, 2010). Tokoh utama seorang bipolar sehingga lebih cepat dalam bertindak dan mengambil keputusan tanpa berfikir panjang. Pada film terdapat scene dimana tokoh utama melempar tugasnya yang mendapat nilai A pada Pram dengan rasa marah. Pram berucap "wow....oke" dengan arti dimana dia akan menepati janjinya untuk mengtraktir tokoh utama beserta kedua temannya, jika tokoh utama mendapat nilai A. Id rasa kesal Niskala telah mempengaruhi Ego nya untuk marah dan menagih janji Pram (Ego). Pada scene dimana Pram memberikan tanda bahwa ia akan menepati janjinya untuk mengtraktir Niskala beserta temannya merupakan tindakan untuk memuaskan kemarahan Niskala. Ego tokoh Niskala adalah untuk memenuhi kesenangan sesaat.

Superego layaknya "hati nurani" yang peka akan mana yang baik dan buruk (conscience). Seperti halnya id, superego tidak memperhitungkan kenyataan sebab bukan berhubungan dengan aspek-aspek yang realitas, selain dorongan seksual dan kecenderungan agresif dari id yang dapat dipenuhi melalui pertimbangan moral (Minderop, 2010). Superego bersifat idealis dan juga berperan dalam mengendalikan perilaku agar sesuai dengan standar nilai moral. Terdapat dialog pada film dimana tokoh utama duduk dan memandang Pram dengan pandangan lebih baik tidak dengan kemarahan. Setelah itu Pram berkata "Ko lo ga pesen makan?", dan tokoh utama menjawab "Gue ga laper" dengan ekspresi yang jauh lebih tenang". Pada dialog tersebut terlihat bahwa Niskala tidak pesan makanan sama sekali, ia menerima taruhan hanya untuk menyelesaikan kemarahannya. Superego Niskala telah mengendalikan id dan egonya, ia juga mulai sadar akan sifat baik Pram.

Penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu, diantaranya. Pertama, Kajian ini berhubungan dengan kajian yang dilakukan oleh Very Angga Saputra (2024) berjudul *Judul Jelas, Analisis Dinamika Kepribadian Id, Ego, Superego Pada Tokoh Utama Cerita Pendek "rupanya aku bisa" Karya maria klavia.a* yang membahas mengenai kepribadian tokoh utama dalam sebuah cerpen yaitu id, ego, dan superego.

Kedua, kajian ini relevan dengan kajian yang dilakukan oleh Bawon Wiji Dia Prasasti (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Peran Id, Ego, dan Superego Dalam Pembentukan Kepribadian Toko Asih Dalam Novel Lengking Burung Kasuari Karya Nunuk Y Kusmiana*. Sedangkan judul penelitian ini adalah *Kepribadian Tokoh Utama film "Ku KIRA Kau Rumah" : Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud*. Perbedaan kajian ini dengan penelitian lainnya adalah kajian ini bukan hanya membahas kepribadian tokoh, namun juga menautkannya dengan gangguan klinis yaitu bipolar. Serta memiliki relevansi yang tinggi dengan isu kesehatan mental masa kini.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Studi Kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji dan memahami kelompok atau individu yang menjadi subjek maupun objek pada sebuah penelitian (Creswell, 2009 dalam Vardani, 2021) Studi kualitatif mengandung sifat deskriptif analitik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan situasi yang teliti (Gunawan, 2013:87 dalam Mustafa, dkk., 2022) Kualitatif memiliki tujuan untuk menganalisis fenomena sosial, menguji serta melakukan uji coba terhadap kebenaran suatu teori, mengumpulkan data faktual dan menunjukkan hubungan antar variabel (Zakariah, Afriani, & KH.M.Zakariah, 2020) Data penelitian ini berupa Film *Ku Kira Kau Rumah* yang mendeskripsikan tentang psikologi tokoh utama. Film tersebut berupa dialog, adegan, dan ekspresi tokoh utama. Penelitian berfokus pada, 1) id (perilaku alam bawah sadar), 2) ego (tindakan memenuhi kebutuhan), dan 3) superego (hati nurani) pada tokoh utama.

Teknik pengumpulan pada penelitian ini adalah teknik observasi teks. Berikut beberapa tahapan yang digunakan. 1) membaca secara seksama psikologi sastra yang dimaksud oleh sigmund freud yaitu, (a) id (alam bawah sadar), (b) Ego (tindakan memenuhi kebutuhan), (c) superego (hati nurani). 2) Memilah dan memberikan kode data yang terdapat dalam film. 3) Menentukan data yang relevan berdasarkan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. 4) Mengekspresikan secara jelas id, ego, dan superego yang telah ditentukan. 5) menganalisis data id, ego, superego tokoh utama dalam film *Ku Kira Kau Rumah* sesuai dengan teori sigmund freud.

Teknik analisis yang diterapkan pada penelitian ini melalui tiga langkah. 1) Mereduksi data yang telah ditemukan. 2) penyajian data yang telah dipilih. 3) pengecekan keabsahan data dan menarik kesimpulan. Keabsahan data dilakukan untuk mengecek kevalidan data. Yaitu dengan cara, 1) Melakukan pengamatan dengan membaca dan memahami tokoh utama dalam film "*Ku Kira Kau Rumah*", 2) Ketekunan pengamatan, yaitu dengan merujuk pada proses mengidentifikasi elemen-elemen yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti secara mendalam, ketekunan pengamatan mencerminkan dedikasi dalam mengumpulkan dan mengidentifikasi data. 3) Verifikasi dengan teman sejawat yang memiliki pemahaman mengenai id, ego, superego, serta dapat dipastikan keakuratannya juga bisa dipertanggungjawabkan (Mills & Huberman, 2007:20 dalam Vardani & Devanti, 2024).

Hasil

Film *Ku Kira Kau Rumah* menceritakan mengenai sosok perempuan bernama Niskala yang diperankan oleh Prilly Latuconsina. Sosok niskala ini telah di diagnosa mengidap penyakit mental bipolar, hal tersebut mengakibatkan orang tua Niskala terutama ayahnya overprotektif padanya. Niskala hanya diperbolehkan berteman dengan kedua sahabatnya bernama Dinda dan Oktavianus yang dipercaya oleh kedua orang tua Niskala akan selalu menjaganya. Namun tanpa sepengetahuan ayahnya, saat ayahnya pergi untuk bekerja Niskala diajak ke kampus oleh Dinda dan Oktavianus dengan persetujuan mama Niskala. Tujuan ia pergi ke kampus adalah untuk membuktikan kepada ayahnya bahwa ia berprestasi dan bisa membanggakan ayahnya. Saat dikampus ia bertemu dengan mahasiswa semester tua bernama Pram, melihat Niskala yang cantik dan baik hati Pram menaruh hati padanya.

Pram adalah seorang pelayan cafe yang sangat mencintai musik. Pada saat ujian, Pram menawarkan bantuan kepada Niskala tetapi ia menolaknya, sesuai dengan apa

yang dijanjikan oleh Pram apabila Niskala mendapatkan nilai A ia akan mengtraktir Niskala beserta kedua sahabatnya di tempat Pram bekerja. Semakin hari Niskala dan Pram semakin dekat, mereka sering bertemu intens hingga membuat mama Niskala khawatir karena ia sering pulang telat. Hingga suatu saat mama Niskala menegur Dinda dan Oktavianus, hal itu membuat Oktavianus kesal pada Pram. Oktavianus akhirnya memarahi Niskala hingga adut mulut sampai Oktavianus memukul Pram. Karena menurut Niskala, Pram adalah orang yang membuatnya tenang dan bahagia, sehingga pertengkaran tersebut membuat Niskala marah besar hingga kembali mengalami bipolar.

Adanya analisis diatas, penulis menemukan data pada beberapa scene yang mengandung unsur Id, Ego, dan Superego. Digambarkan mulai dari reaksi pada diri Niskala sendiri, reaksinya pada Pram, kedua sahabatnya dan kedua orang tuanya. Data tersebut dianalisis menggunakan psikoanalisis Sigmund Freud. Teori Psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud merupakan teori yang berusaha untuk memberi penjelasan mengenai hakikat manusia dan juga perkembangan kepribadian manusia (Conia & Sofiyanti, 2021). Psikoanalisis dalam pandangan Sigmund Freud memiliki tiga komponen yaitu id, ego, dan superego (Rahmadiyah, 2020). Secara umum Psikoanalisis merupakan teori yang bermanfaat sebagai kajian psikologi manusia yang didasarkan pada tiga unsur. Pertama kepribadian atau secara biologis manusia yang mempunyai istilah Id, kedua aspek psikologis yang dikenal sebagai ego dan yang terakhir adalah sosial atau superego, yang mencakup unsur rasional, naluriah, dan moral (Husna, 2018 dalam Habsy et al., 2023). Psikoanalisis sama dengan kepribadian, Kepribadian adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *personality* yang berasal dari bahasa Latin *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan (Astuti, 2020). Hubungan psikoanalisis dengan karya sastra adalah dalam penganalisisan penokohan, untuk mengetahui adanya id, ego, dan superego dalam seorang tokoh tertentu.

Penokohan sering dipahami setara dengan karakter dan sifat seseorang, yang merujuk pada penempatan tokoh-tokoh dengan karakteristik tertentu dalam suatu cerita. Penokohan merupakan tahapan menggambarkan secara terang mengenai seseorang yang muncul dalam cerita (Nugriyanto, 2013). Pada film *"Ku Kira Kau Rumah"* tokoh utama memiliki gangguan bipolar yang mudah emosional. Emosi adalah keadaan perasaan yang memotivasi seseorang untuk bereaksi terhadap rangsangan baik dari dalam maupun luar dirinya, sehingga dapat menimbulkan perubahan fisiologis dan psikologis secara cepat (Setyaningrum, Utami, & Ruhana, 2023). Emosi adalah kondisi dinamis dalam diri seseorang yang mengalami perubahan intens dimana memiliki fungsi sebagai *inner adjustment* terhadap suatu lingkungan guna memperoleh kesejahteraan dan keselamatan individu (Hartati 2004:90, dalam Setyaningrum et al., 2023)

Id

Id adalah sumber energi mental dan insting yang memotivasi individu untuk mencukupi kebutuhan dasar seperti makan, seks, serta menjauhi sensasi sakit atau ketidaknyamanan (Minderop, 2010). Insting memiliki makna sebagai bentuk nyata psikologis dan sumber sinyal somatik dalam, bawaan sejak lahir. Perwujudan psikologisnya dipanggil dengan sebutan hasrat, sedangkan rangsangan jasmaniahnya dari mana hasrat tersebut muncul disebut dengan kebutuhan. Fungsi hasrat yaitu sebagai motif tingkah laku seseorang. Contohnya jika seseorang merasa lapar ia akan mencari makanan. Disini insting pendorong kepribadian. Bahkan tidak hanya mendorong, namun juga memberikan arah pada tingkah laku (Hall dan Lindzey, 1993:69

dalam Ahmad, 2011). Id ini terletak dibawah alam sadar, dan tidak terkait langsung dengan kenyataan (Astuti, 2020). Terdapat Id pada tokoh utama Film Ku Kira Kau Rumah, dapat dilihat id terjadi secara alamiah tanpa disadari oleh seseorang itu sendiri. Fungsi Id dalam karya sastra adalah untuk menganalisis karakter yang terdapat dalam diri seorang tokoh. Id merupakan proses primer dalam diri manusia yang bersifat primitive, irrasional, tidak logis, dan fantasi (Freud, 2020 dalam Mushodiq & Saputra, 2021).

Data 1

Niskala: "Bisa tolong jangan dipotong ga? udah lu potong ngaco lagi argumentasinya, kita bisa dengan mudah berkomunikasi tanpa terhalang jarak, waktu, dan batas ruang jangan kebalik niatnya" (dengan nada tinggi, dan ekspresi marah).

(M. 03.20)

Tersebut terlihat jelas bahwa tokoh utama sebagai tokoh utama telah berlebihan dalam meluapkan emosinya. Tokoh utama tidak setuju dengan pendapat temannya sehingga tidak nyaman dan emosi melihat tindakan temannya yang terus memberi tanggapan yang salah menurut tokoh utama. Hal tersebut termasuk kedalam id, mengingat bahwa sang tokoh mengalami gangguan bipolar sehingga ia menunjukkan id nya melalui luapan emosi, tindakan impuls, dan dorongan tanpa kendali. Dimana Id merupakan proses primer dalam diri manusia yang bersifat primitive, irrasional, tidak logis, dan fantasi (Freud, 2020 dalam Mushodiq & Saputra, 2021) id juga mengacu pada dorongan instingtif dan hasrat bawah sadar. id yang berperan dalam mengurangi ketidaknyamanan dengan tujuan untuk mencapai kepuasan (Fiansyah dkk, 2023:71 dalam Suwandhi & Raharjo, 2024)

Data 2

Niskala : "Ga minta pendapat lo si sorry(memotong ucapan Pram)

Pram: "Tanpa lo minta gua boleh dong berpendapat? kecuali lo orba"

Niskala: "Eh, woy songong banget si lo jangan mentang-mentang lo senior ya lo bisa memeriksa tugas orang seenaknya"(dengan ekspresi kesal).

(M.09.38)

Tokoh utama tidak nyaman dengan kehadiran senior yang dengan lancang memeriksa tugasnya, hal tersebut membuat tokoh utama emosi hingga berbicara tidak sopan pada seniornya tersebut. ketidaknyamanan yang menimbulkan munculnya emosi pada tokoh utama tersebut termasuk dalam id, karena tokoh utama merupakan seseorang pengidap bipolar sehingga dengan meluapkan emosinya lah ia menunjukkan id nya. Emosi tersebut juga diikuti dengan rasa untuk selalu menang dan benar, rasa ini terjadi untuk menunjukkan ketidaknyamanan tokoh utama pada seniornya, kepuasan yang terus-menerus berusaha mencapai kepuasan dan mengelakkan rasa tidak nyaman (Minderop, 2011:21 dalam Amir et al., 2024)

Data 3

Niskala : Makan yuk, ada bahan makanan apa dikulkas? Gua masakin...

(M.41.14)

Terdapat dialog tokoh utama "makan yuk" yang memiliki arti bahwa seseorang tersebut sedang merasakan lapar, rasa lapar muncul dibawah alam sadar seseorang dan rasa lapar ada sejak manusia dilahirkan. Rasa lapar hanya dapat dipuaskan ketika seseorang tersebut makan. Dialog tersebut menunjukkan id tokoh utama dimana id merupakan sumber energi mental yang memotivasi individu untuk mencukupi kebutuhan dasar salah satunya adalah makan(Minderop, 2010). Makan merupakan

kebutuhan dasar manusia yang harus dilakukan untuk memenuhi id rasa lapar nya tersebut.

Data 4

Niskala: Gua tu laper dari tadi ga lo kasih makan.....

(M.41.30)

Tokoh utama mengatakan “laper” , laper adalah kata dalam bahasa Indonesia yang dipakai untuk mendeskripsikan rasa lapar atau keinginan untuk makan. Kata lapar yang diucapkan oleh tokoh utama termasuk dalam id karena hal tersebut merupakan insting yang memotivasi individu mencukupi kebutuhan dasar seperti makan, seks, serta menjauhi sensasisakit atau ketidaknyamanan (Minderop, 2010)Rasa lapar adalah rasa yang berada dibawah alam sadar dan telah ada sejak manusia dilahirkan.

Data 5

Niskala : He sotoy... (terus berjalan menuju pram sambil berteriak)

(M. 11.30)

Pada scane tersebut tokoh utama berjalan menuju arah Pram dengan kencang sambil berteriak, dan terus berbicara, ia tidak mempedulikan meski berulang kali dipanggil dua sahabatnya dengan tujuan menyadarkan tokoh utama. id juga mengacu pada dorongan instingtif dan hasrat bawah sadar. id yang berperan dalam mengurangi ketidaknyamanan dengan tujuan untuk mencapai kepuasan (Fiansyah dkk, 2023:71 dalam Suwandhi & Raharjo, 2024). Hal tersebut termasuk ke dalam id karena tokoh utama meluapkan rasa emosi nya tanpa sadar. Ia sudah tidak tau bahwa yang dilakukannya benar atau salah.

Ego

Ego terjebak diitengah dua kekuatan yang bertolak belakang dan berfungsi untuk menjaga juga mengikuti prinsip kenyataan dengan berusaha memenuhi keinginan individu yang terhambat oleh realitas (Astutii, 2020). Ego adalah buah hasil dari evaluasi superego dalam bentuk perbuatan atau usaha yang dikerjakan individu untuk memenuhi kebutuhan id (Ana Rosmila, 2020)Dalam film Ku Kira Kau Rumah, Ego digambarkan, dimana Ego ini adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam kehidupannya. Fungsi karya sastra dalam Ego adalah untuk menganalisis watak melalui perilaku seorang tokoh. Dengan demikian ego berperan untuk membantu individu terkait dengan pengalaman-pengalaman yang benar-benar dapat memenuhi kebutuhan (Freud, 2020 dalam Mushodiq & Saputra, 2021).

Data 6

Niskala: Emang lo aja kali anak jaman sekarang yang ga pernah ngelakuin hal positif (dengan suara keras yang penuh emosi, lalu memukul meja menggunakan tangannya)

(M.03.53)

Pada scane diatas bagian dari ego karena id tokoh utama yang mengungkapkan perasaan emosi , telah mempengaruhi ego hingga melakukan suatu tindakan yaitu memukul meja menggunakan tangannya. Ego adalah buah hasil dari evaluasi superego dalam bentuk perbuatan atau usaha yang dikerjakan individu untuk memenuhi kebutuhan id (Ana Rosmila, 2020)Oleh karena itu keputusan tokoh utama untuk melakukan suatu tindakan termasuk dalam ego.

Data 7

Niskala: "Capek...."(Menangis sambil membuang barang-barang yang ada dikamarnya.)
Dinda:"Kala" (berusaha menennagkan)
Niskala: "Lo tu gatau apa yang gua rasain, lepasin gue."
Mama Niskala: "Kala....kala"

(M.46.16)

Data tersebut termasuk dalam Ego karena pada scene tersebut terdapat suatu tindakan, dimana Ego merupakan tindakan yang dilakukan untuk memenuhi id. Pada scene tersebut tokoh utama membuang benda-benda yang ada di kamarnya. ego berperan untuk membantu individu terkait dengan pengalaman-pengalaman yang benar-benar dapat memenuhi kebutuhan (Freud, 2020 dalam Mushodiq & Saputra, 2021). Oleh karena itu tindakan tokoh utama dalam melempar dan membuang barang termasuk ego dikarenakan tindakan tersebut merupakan cara seorang tokoh untuk menunjukkan tekanan yang ingin dipenuhi oleh id dengan cara yang sesuai dengan kenyataan (Syam & Rosaliza, 2020)

Data 8

Niskala: "Ma tolong. Tolong ma"
Mama Niskala:"iya sayang. iya"

(M.58.17)

Dialog di atas masuk ke dalam ego karena tindakan Niskala yang memohon kepada ibunya, ia meminta tolong karena tidak lagi sanggup dengan apa yang telah dihadapinya. ego berperan untuk membantu individu terkait dengan pengalaman-pengalaman yang benar-benar dapat memenuhi kebutuhan (Freud, 2020 dalam Mushodiq & Saputra, 2021). Adegan Niskala meminta tolong pada ibunya termasuk ego karena Ego mengungkapkan desakan-desakan yang ingin dipenuhi oleh Id dengan cara yang sejalan dengan kenyataan (Syam & Rosaliza, 2020)

Data 9

Papa Niskala: "Kamu mau kemana nak?"
Niskala: " Mau olahraga"
Papa Niskala: "Yaudah hati-hati."
Niskala: "salim" (mencium tangan papanya, lalu pergi)

(M.01.06.29)

Dialog diatas masuk dalam bagian ego karena perbuatan Niskala yang berdusta untuk melakukan tindakan yang dilarangoleh ayahnya . Niskala berkata pada papanya bahwa ia akan pergi untuk olahraga padahal faktanya ia pergi ke kampus dan bernyanyi di cafe pada sore hari. Dimana ego memiliki artian sebagai proses berpikir yang realitas dan rasional, dengan tujuan untuk menyusun rencana perbuatan yang dapat memenuhi keperluan pribadi (Habsy et al., 2023)

Superego

Superego mirip dengan suara hati yang mampu membedakan nilai baik dan buruk (conscience). Superego dapat dipandang sebagai bagian moral dari kepribadian, yang berfungsi untuk menilai apakah suatu hal itu benar atau salah, layak atau tidak, serta sesuai atau tidak, dengan norma moral yang diterima di masyarakat (Ana Rosmila, 2020). Menurut Freud superego terdiri dari dua unsur utama , yaitu *suara hati* (nurani) dan *Ego ideal* (Freud, 1960 dalam Ahmad, 2011).

Dalam film Ku Kira Kau Rumah ini terdapat superego, dimana superego berfungsi sebagai penilaian terhadap perbuatan seseorang (ego) yang telah dikerjakan , superego

juga mengandung hati nurani seseorang. Karya sastra memiliki fungsi untuk membantu superego untuk mengetahui aspek moral pada watak seorang tokoh.

Data 10

Niskala: "Maafin saya ya Tan untuk...."

(M.01.20.59)

Pada scene diatas tokoh utama meminta maaf kepada mama Pram, walaupun sebenarnya kejadian Pram bunuh diri bukanlah sepenuhnya kesalahan Niskala. Tetapi karena merasa bersalah Niskala tetap meminta maaf pada mama Pram. Mama Pram tidak marah justru berterimakasih pada Niskala karena telah menemani Pram ketika mama nya tidak ada disampingnya. Meminta maaf pada mama Pram karena merasa bersalah itulah yang termasuk dalam superego. Superego adalah unsur dalam diri individu yang mencerminkan kecenderungan guna mengikuti dan mematuhi norma sosial, etika, etika, serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat (Dianti & Nurjannati, 2022). Oleh karena itu tindakan meminta maaf termasuk dalam superego.

Data 11

Niskala : (Menatap Pram yang sedang bekerja, dengan tatapan yang mulai simpati pada Pram)

(M. 12.28)

Pada scene tersebut tokoh utama menatap pram dengan tatapan yang mulai simpati menandakan emosi tokoh utama sudah mulai mereda dan terkondisikan, ekspresinya yang menunjukkan rasa simpati telah menyentuh hati tokoh utama yang menandakan adanya superego. Superego memiliki arti hati nurani. Menurut Freud superego terdiri dari dua unsur utama , yaitu *suara hati* (nurani) dan *Ego ideal* (Freud, 1960 dalam Ahmad, 2011). Oleh karena itu pada scene tersebut id yang ada dalam diri tokoh utama telah terkalahkan oleh Supergo.

Data 12

Niskala : (Menatap dan mendengarkan Pram bernyanyi, dengan ekspresi yang mulai kagum pada Pram)

(M.14.44)

Terdapat scene dimana tokoh utama menatap Pram yang bernyanyi diatas panggung, setelah itu tokoh utama menunjukkan ekspresi yang mulai kagum pada Pram. Hal tersebut menunjukkan hati tokoh utama mulai terkesan dengan Pram, yang termasuk dalam superego karena, yang awalnya ego tokoh utama mengungkapkan rasa emosi, berubah menjadi ekspresi kagum ketika melihat Pram bernyanyi.

Data 13

Bos Pram : Lo gila ya? Lo tu gua bayar buat ngelayanin tamu, bukan buat ngusir tamu pakek lagu, ngerti? (Memarahi Pram)

Niskala: (Menatap Pram dengan rasa bersalah)

(M.15.50)

Ekspresi tatapan yang penuh rasa bersalah tokoh utama pada Pram menunjukkan munculnya hati nurani tokoh utama. Hati nurani merupakan bagian dari superego. Superego memiliki arti hati nurani. Menurut Freud superego terdiri dari dua unsur utama , yaitu *suara hati* (nurani) dan *Ego ideal* (Freud, 1960 (Ahmad, 2011). Oleh karena itu rasa bersalah tokoh utama termasuk dalam superego.

Simpulan

Hasil temuan peneliti mengindikasikan bahwa, ada berbagai macam jenis kepribadian yang sesuai dengan teori Sigmund Freud pada film *Ku Kira Kau Rumah*. Keadaan kepribadian Id yang dimiliki oleh sosok Niskala merujuk kepada reflek sebagai repon dari alam bawah sadar yang terdapat pada Niskala. Keadaan kepribadian Ego yang ada pada Niskala dimana terdapat penyakit mental bipolar pada dirinya, sehingga responnya lebih kepada cepat bertindak atau gegabah, tanpa berfikir dahulu dalam melakukan sesuatu, ego tersebut terjadi adanya Id dalam diri Niskala. Superego yang dimiliki oleh tokoh Niskala menunjukkan Niskala adalah sosok individu yang baik sehingga dapat mengendalikan Id juga Ego yang terdapat pada pribadi tersebut. Namun dalam kajian ini kepribadian Id dan kepribadian Superego sedikit tak setara karena adanya penyakit bipolar yang dideritanya sehingga tokoh Niskala gegabah dalam melakukan tindakan untuk memuaskan emosinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori yang telah dicetuskan oleh Sigmund Freud berupa Id, Ego, dan Superego sangat relevan untuk diterapkan dalam sebuah kajian yang meneliti unsur intrinsik tokoh pada karya sastra. Fenomena ini berhubungan sangat kuat antara aspek psikologi dengan sastra itu sendiri. Oleh karena itu, dengan menerapkan teori ini, pembaca dapat memanfaatkannya sebagai ilmu untuk sifat tokoh melalui sudut pandang kepribadiannya pada suatu karya sastra.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih untuk seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Khususnya kepada ibu Dr. Eka Nova Ali Vardani, M.Pd. dan ibu Dina Citraningrum, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran sehingga terselesaikannya penelitian ini. Terimakasih kepada para ahli, dan peneliti sebelumnya atas referensinya.

Rasa terimakasih juga disampaikan kepada kedua orang tua saya yang telah mendukung selama ini, Ogik Fajar Satrio atas semangat dan motivasinya selama ini, dan juga teman-teman saya yang sudah membantu hingga terselesaikannya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- A'idah, S. T., Vardani, E. N. A., & Dzarna. (2024). Analisis Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel *Haru No Sora* Karya Laili Muttamimah dengan Pendekatan Psikologi Sastra sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 5. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37304/enggang.v5i1.18120>
- Ahmad, M. (2011). Agama Dan Psikoanalisa Sigmund Freud. *Religia*, 14(9), 285.
- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Amir, P. A., Udu, S., & Konisi, L. Y. (2024). Psikologi Tokoh Dalam Novel Mahikakarya Aya (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *Jurnal Bastra*, 9(2), 287–297. <https://doi.org/10.36709/bastra.v9i2.395>
- Ana Rosmila, D. (2020). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Kanvas Karya Bintang Purwanda*: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*.
- Astutii, Y. (2020). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy* (Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5, 101.
- Conia, P. D. D., & Sofiyanti, M. (2021). Gambaran Pemahaman Teori Psikoanalisis Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Pada Mata Kuliah Karakteristik Dan Kompetensi Usia Dewasa Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Fkip Untirta. *National*

- Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), 547–555.
<https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.43>
- Dianti, N., & Nurjannati. (2022). Id, Ego, Dan Super Ego Tokoh Utama Dalam Novel Mariposa Karya Luluk Hf. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 89–94. <https://doi.org/10.23960/j-simbol/v10i2.2022.06>
- Habsy, B. A., Mufidha, N., Shelomita, C., Rahayu, I., & Muckorobin, M. I. (2023). Filsafat Dasar dalam Konseling Psikoanalisis: Studi Literatur. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(2), 189–199. <https://doi.org/10.30653/001.202372.266>
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia anggota IKAPI DKI Jakarta.
- Mushodiq, M. A., & Saputra, A. A. (2021). Konsep Dinamika Kepribadian Amarah, Lamawah dan Mutmainnah Serta Relevansinya dengan Strukur Kepribadian Sigmund Freud. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 3(1), 38. Retrieved from <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/article/view/49>
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., ... Romadhana, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga. In *Mojokerto: Insigh Mediatama*.
- Nugriyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasasti, B. W. (2020). Peran Id,Ego, Dan Superego Dalam Pembentukan Kepribadian Tokoh Asih Dalam Novel Lengking Burung Kasuari Karya Nunuk Y Kusmiana. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Estetika, Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Retrieved from doi:[https://doi.org/10.36379/estetika.v1i1EstetikaVol.2\(1\)E-ISSN:977268627600035%7C](https://doi.org/10.36379/estetika.v1i1EstetikaVol.2(1)E-ISSN:977268627600035%7C)
- Rahmadiyahanti, R. V. (2020). Tokoh Sari dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Bapala*, 7(3), 1–13. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/34715>
- Ramadani, I. R., Fadila, A. N., Aulia, R., Khairiyyahni, S., & Lestari, W. (2024). Gangguan Bipolar pada Remaja: Studi Literatur. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan PengabdianKepada Masyarakat*, 4(1), 1219–1227. Retrieved from <https://doi.org/10.56832/edu.v4i1.431>
- Rita Susanti, Desma Husni, & Eka Fitriyani. (2014). Perasaan Terluca Membuat Marah. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 10(Desember), 103–109.
- Saputra, V. A. (2024). udul Jelas, Analisis Dinamika Kepribadian Id, Ego, Superego Pada Tokoh Utama Cerita Pendek “rupanya aku bisa” Karya maria klavia.a. *Jurnal Sains Student Research*.
- Setyaningrum, R., Utami, H. N., & Ruhana, I. (2023). *Pengaruh kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan PT. Jasa Raharja Cabang Jawa Timur*. 36(1).
- Suwandhi, E. A., & Raharjo, R. (2024). Kepribadian Id Tokoh Utama Dalam Novel Namaku Alam Karya Leila S. Chudori Ega Aryaputra Suwandhi. *BAPALA*, 11.
- Syam, E., & Rosaliza, M. (2020). Kajian Struktur Kepribadian Freud Dalam Kisah 1001 Malam: Studi Psikoanalisis. *Jurnal Ilmu Budaya*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.31849/jib.v17i1.4708>
- Vardani, E. N. A. (2018). Penanaman nilai-nilai karakter Islam dalam cerpen aku ingin emak masuk surga karya Maiyade Laila Yane. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).

- Vardani, E. N. A. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok pada Mata Kuliah Puisi Indonesia di Masa Pnademi Covid-19. *Jurnal Ika: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 10(2), 338–349.
- Vardani, Eka Nova Ali. (2020). Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Islam Dalam Keluarga pada Cerpen Rantai Kenangan Karya Adz Dzahabi. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 13–24. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i1.2777>
- Vardani, Eka Nova Ali, & Devanti, Y. M. (2024). Pesan Kinestik Dalam Film Pendek Cap Cip Top! Karya Ludy Oji Prastama Dan Wahyu Agung Prasetyo. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, Vol. 7, No, 237–253. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>
- Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(2), 45–55. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2852>
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & KH.M.Zakariah. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research. In *Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah*.